



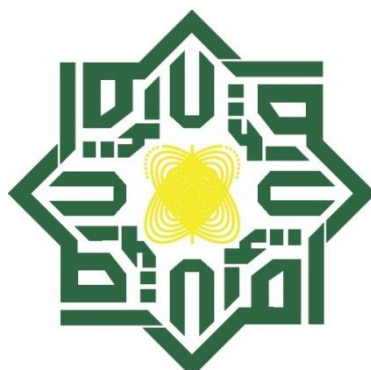
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No. 4552/KOM-D/SD-S1/2022

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS TIONGHOA DENGAN MASYARAKAT PRIBUMI DALAM PENGGUNAAN PESAN NONVERBAL DI KOTA SELATPANJANG



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

MURNI

NIM. 11740324185

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS TIONGHOA DENGAN
MASYARAKAT PRIBUMI DALAM PENGGUNAAN PESAN NON
VERBAL DI KOTA SELATPANJANG**

Disusun Oleh:

Murni
NIM.11740324185

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 30 Juli 2021.

Pembimbing,

Hayatullah Kurniadi, M.A
NIP.198906192018011004

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. M. Badri, M.Si.
NIP. 198103132011011004



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Murni
 NIM : 11740324185
 Judul : Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi Dalam Penggunaan Pesan Nonverbal Di Kota Selat Panjang

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 22 Desember 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 22 Desember 2021

Dekan,

Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Muhammad Badri M.Si
 NIP.19810313 201101 1 004

Sekretaris/ Penguji II,

Rosmita M.Ag
 NIP.19741113 200501 2 005

Penguji III,

Firdaus El Hadi M.Soc.SC
 NIP. 19761212 200312 1 004

Penguji IV,

Mardhiat Rubani, S.Ag., M.Si
 NIP. 19790302 200701 2 023

- a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengujian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Murni
NIM : 11740324185
Judul : Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi Dalam Penggunaan Pesan Non Verbal Di Kota Selatpanjang

Telah Ditemarkankan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Agustus 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Agustus 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Firdaus El Hadi S.Sos, M.Soc. SC
NIP.19761212 200312 1 004

Penguji II,

Rusyda Fauzana M.Si
NIP.19840504 201903 2 015



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Murni
 NIM : 11740324185
 Tempat/ Tgl. Lahir : Banglas/31-Agustus-1999
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
 Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

“Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi Dalam Penggunaan Pesan Nonverbal Di Kota Selatpanjang”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

- Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
- Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
- Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
- Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 12 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



MURNI

NIM : 11740324185

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 09 Desember 2021

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-
 Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Murni
 NIM : 11740324185
 Judul Skripsi : Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi Dalam Penggunaan Pesan Nonverbal Di Kota Selatpanjang

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Hayatullah Kurniadi, M.A
 NIP. 19890629 201801 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau bagian dari karya tersebut tanpa menyebutkan sumber dan mengizinkan orang lain untuk mendistribusikan dan memperjualbelikannya.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Murni
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi Dalam Penggunaan Pesan Nonverbal Di Kota Selatpanjang

Sasaran dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan jelas komunikasi antarbudaya etnis Tionghoa dengan masyarakat pribumi dalam penggunaan pesan nonverbal di kota Selatpanjang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bentuk pesan nonverbal kinesik yang ditemukan, meliputi kontak mata dimana pada kedua budaya ini menganggap kontak mata adalah hal yang jarang dilakukan berdasarkan aturan dan ketentuan adat budaya yang memiliki nilai perspektif bahwa kontak mata itu hal yang tidak baik dan sopan jika dilakukan. Bentuk ekspresi wajah terdapat ekspresi senang, ekspresi sedih, dan ekspresi emosi. Bentuk embelm atau simbol gerak tubuh meliputi jari bentuk huruf “V”, jari jempol kebawah, jari bentuk huruf “L”, jari jempol miring ke kanan, jari telunjuk kanan berdiri, dan tangan kanan menggenggam ke depan. Bentuk illustrator meliputi menggenggam jari apabila berbohong, menggerakkan jari jempol kaki apabila berpikir, membungkuk saat tidak percaya diri, mengedipkan mata apabila berkata bohong, bibir dimajukan apabila merasa tidak nyaman, memainkan jari-jari apabila sedang berpikir. Adapto yang meliputi pai atau soja, cie lue lak menegou, tempunan. Dan sikap badan yang meliputi mengacungkan jempol sambil mengatakan “*kamsia o*”, memegang kepala sambil mengatakan “*banyak pusing*”, mengangkat kepala sambil mengatakan “*mitai*”. menganggukkan kepala sambil mengatakan “*eye betul*”, menggelengkan kepala sambil mengatakan “*tidak betul*”, menggarukkan tangan atau kepala saat gelisah. Dengan demikian bentuk pesan nonverbal kinesik yang dilakukan oleh etnis Tionghoa dan masyarakat pribumi di kota Selatpanjang ini cukup bervariasi.

Kata Kunci : Pesan Nonverbal, Kinesik, Etnis Tionghoa, Masyarakat Pribumi

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
1. Dilangeng sebagai atau unsur
a. Penguip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penguip tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Murni

Department : Communication Studies

Title : *Intercultural Communication between Chinese Ethnic and Indigenous People in the Use of Nonverbal Messages in Selatpanjang City*

The purpose of this study was to clearly identify the intercultural communication between the Chinese ethnicity and the indigenous community in the use of nonverbal messages in the city of Selatpanjang. This research is a type of qualitative descriptive research, this research was carried out using data collection techniques through structured interviews, non-participant observation, and documentation. The results showed that the forms of kinesic nonverbal messages were found, including eye contact where in both cultures considered eye contact to be something that was rarely done based on the rules and regulations of cultural customs which have a perspective value that eye contact is a bad and polite thing to do. The forms of facial expressions include happy expressions, sad expressions, and emotional expressions. The shape of the emblem or gesture symbol includes the finger in the shape of the letter "V", the thumb down, the finger in the shape of the letter "L", the thumb tilts to the right, the right index finger stands up, and the right hand grips forward. The illustrator's forms include grasping the finger when lying, moving the big toe when thinking, bending down when not confident, winking when telling a lie, moving the lips forward when feeling uncomfortable, playing with the fingers when thinking. Adapters including *cie or soja*, *cie lue lak menegou*, *tempunan*. And body postures which include raising the thumb while saying "kamsia o", holding the head while saying "a lot of dizziness", lifting the head while saying "mitai". nodding his head while saying "eyes right", shaking his head while saying "not true", scratching his hand or head when nervous. Thus the form of kinesic nonverbal messages carried out by ethnic Chinese and indigenous people in the city of Selatpanjang is quite varied.

Keywords: Nonverbal Messages, Kinesic, Chinese Ethnicity, Indigenous People

KATA PENGANTAR



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Puji dan syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, berkah hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **"Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi Dalam Penggunaan Pesan Nonverbal Di Kota Selatpanjang"**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

Untuk selesainya penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan penulis, baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulis dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan, kemudahan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
2. Terima kasih kepada bapak Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku wakil dekan I Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku wakil dekan II Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Terima kasih kepada Bapak Dr. M. Badri, M.Si selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan fasilitas dalam perkuliahan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan serta dalam menyelesaikan skripsi.
6. Terima kasih kepada Bapak Artis M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi yang banyak memberikan kemudahan dan semangat kepada peneliti.
7. Terima kasih kepada Ibu Mardiah Rubani, S.Ag, M.Si selaku pembimbing akademik penulis yang selalu sabar dalam memberikan saran serta nasehat selama masa kuliah penulis.
8. Terima kasih kepada Bapak Hayatullah Kurniadi, MA selaku pembimbing penulis yang selalu sabar dalam proses bimbingan dan memberikan saran serta nasehat selama proses penulisan skripsi ini. Beliau juga sangat berjasa dalam membimbing penulis serta memberikan ide, motivasi sehingga penulisan skripsi ini selesai dengan sebagaimana mestinya.
9. Terimakasih kepada Bapak Thamrin dan Ibu Farida selaku orang tua yang selalu mendoakan Mumu dalam setiap langkah yang dilewati. Serta saudara/i yang Mumu cintai sepenuh hati Kak Murty, Yuni, Asni. Serta Sanaan-ponaan yang kusayangi Ara dan Khumairoh.
10. Terimakasih kepada Mumu yang telah berjuang dan bertahan sampai detik ini. Dan menjadi motivator ataupun penyemangat untuk diri sendiri maupun orang disekitarnya. Terimakasih kamu sudah kuat walaupun banyak hal dan tekanan mental maupun bathin yang mungkin begitu sulit untuk dihadapi seorang diri.
11. Terimakasih kepada teman teman seperjuangan perkuliahan Desriyani, Atika Meira, Putri Delima, Yola Shintya, Kak Yona Dinia, dan kak Jenifa Mustika yang selalu ada untuk Mumu kapanpun Mumu butuhkan dan selalu mendengar keluh kesah Mumu yang selalu tau sifat jahil mumu, sifat usil mumu dan kerandoman mumu kadang suka ngelawak kadang juga suka tiba-tiba nangis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

12. Terimakasih kepada SquadBambukuning Monalisa, Nurul Asikin, Hami Suryani, dan Widya yang telah membantu mendoakan kelancaran dalam Penulisan Skripsi ini.
 13. Terimakasih kepada Sanggar Latah Tuah dan Rumah Nudaya Tengku Mahkota Pekanbaru yang sudah memberikan petunjuk sehingga Mumu bisa menjadi Mumu yang seperti ini, dan terimakasih untuk semuanya.
 14. Dan teruntuk semua pihak yang membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.
- Terakhir, semoga penulisan skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca di kalangan akademisi ataupun praktisi dan dapat dijadikan khazanah keilmuan bagi ummat. *Aamiin. Wasslammua'alaikum warahmatullahi wa barakatuh.*

Pekanbaru, 01 November 2021
Penulis,

MURNI
NIM. 11740324185

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori	12
2.3 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3 Sumber Data	24
3.4 Informan Penelitian	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.6 Validasi Data	26
3.7 Teknik Analisis Data	27
BAB IV GAMBARAN UMUM	28
4.1 Etnis Tionghoa dan Masyarakat Pribumi Di Kota Selatpanjang	28
4.2 Pesan Nonverbal etnis Tionghoa dan Masyarakat Pribumi	30



UIN SUSKA RIAU

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31

5.1 Hasil Penelitian 31

5.2 Pembahasan 57

BAB VI PENUTUP 67

6.1 Kesimpulan 67

6.2 Saran 68

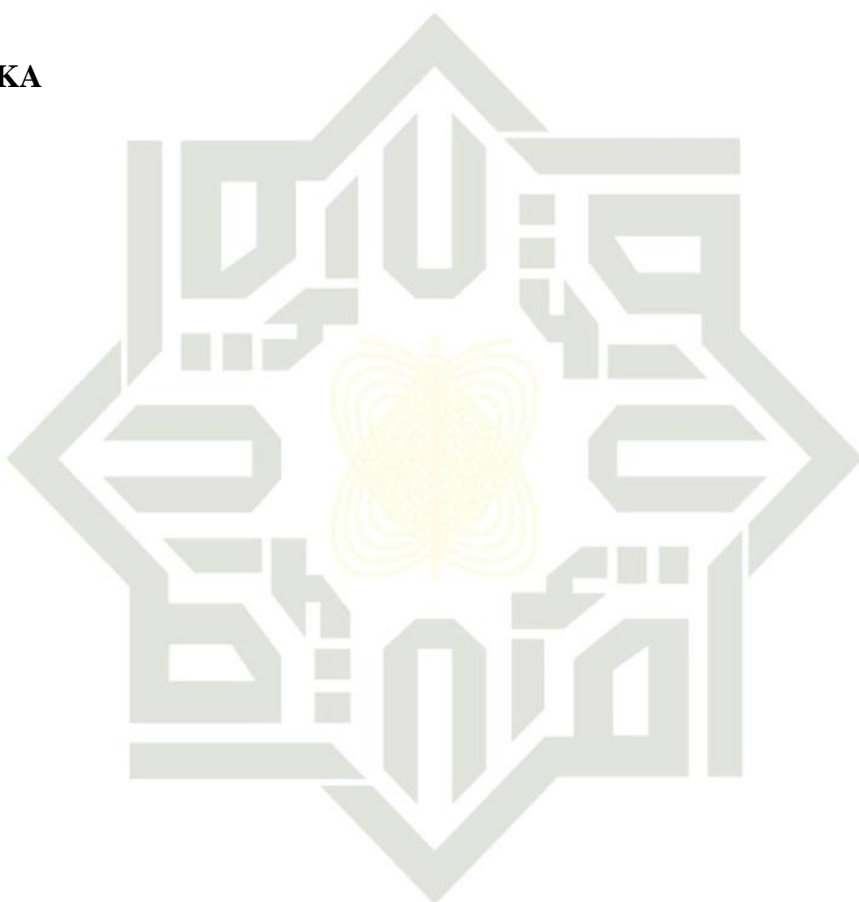
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta dan Hak Moral UIN Suska Riau

1. Dilarang menyalin, menjiplak, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Perbandingan Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	11
Informan Penelitian	25
Emblems Etnis Tionghoa Dan Masyarakat Pribumi	41
Illustrator Masyarakat Pribumi Dan Etnis Tionghoa	46
Adaptor Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi	49
Hasil Observasi Sikap Badan Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi	52



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang Mengutip Sebagian atau Seluruh kata dan kalimat secara langsung dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Gambar 2.1 Kerangka Pikir 23</p> <p>Gambar 5.1 Ekspresi senang etnis Tionghoa 36</p> <p>Gambar 5.2 Ekspresi senang masyarakat Pribumi 36</p> <p>Gambar 5.3 Ekspresi sedih etnis tionghoa 37</p> <p>Gambar 5.4 Ekspresi sedih masyarakat pribumi 38</p> <p>Gambar 5.5 Ekspresi emosi etnis tionghoa 38</p> <p>Gambar 5.6 Ekspresi emosi masyarakat pribumi 39</p> <p>Gambar 5.7 Jari Membentuk Huruf V 42</p> <p>Gambar 5.8 Jari Jempol Kebawah 42</p> <p>Gambar 5.9 Jari Membentuk Huruf L 43</p> <p>Gambar 5.10 Jari Jempol Miring Ke Kanan 43</p> <p>Gambar 5.11 Jari Telunjuk Kanan Berdiri 44</p> <p>Gambar 5.12 Tangan Kanan Menggenggam Ke Depan 45</p> <p>Gambar 5.13 Pai atau Soja 50</p> <p>Gambar 5.14 Ci lue lak 50</p>
--	---

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Komunikasi antarbudaya dapat didefinisikan sebagai bentuk kegiatan komunikasi yang dapat terjadi apabila para peserta komunikasi memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Pada hakikatnya masing masing individu memiliki identitas dan budaya yang berbeda, tidak ada manusia yang memiliki kesamaan yang sama persis. Oleh karena itu, setiap individu akan memiliki cara dan sudut pandang yang berbeda, termasuk juga dengan cara pikir terhadap suatu hal. Apabila setiap individu memiliki perbedaan yang besar terhadap latar belakang budayanya, maka akan semakin banyak muncul hambatan pada saat mereka akan melakukan kegiatan komunikasi¹.

Indonesia merupakan bangsa yang dikenal dengan memiliki banyak suku bangsa dan budaya. Keanekaragaman budaya di Indonesia dapat terlihat pada kebiasaan, adat istiadat, norma dan nilai, serta perilaku dari masyarakatnya. Keberagaman suku bangsa dan budaya dapat menjadi kekuatan tersendiri bagi pembangunan suatu negara khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Namun disisi lain, apabila tidak adanya kesadaran serta kepekaan yang baik antar sesama baik itu untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan budaya tersebut, maka akan sangat mudah untuk memancing terjadinya konflik antar budaya. Indonesia dikenal dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang bearti berbeda-beda namun tetap satu jua. Walaupun berbeda suku bangsa, etnis, budaya, bahasa namun tetap akan menjadi bagian dari negara kesatuan Republik Indonesia².

Selatpanjang merupakan ibukota dari Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini terletak dibagian pesisir utara pulau Tebing Tinggi dengan luas 12,50 km dengan jumlah penduduk sebanyak 39.855 jiwa dengan kepadatan 3.188,4 jiwa/km² berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2020. Kota sagu begitulah julukan dari kota Selatpanjang yang merupakan salah satu kawasan pengembangan ketahanan pangan Nasional karena memiliki penghasilan sagu terbesar di Indonesia. Tidak hanya itu Selatpanjang juga dihuni oleh multi etnis dan banyak suku bangsa, seperti warga Tionghoa, Suku Jawa, Batak, Madura, Bugis, dan masyarakat pribumi seperti Suku Melayu.

¹Lusiana Andriani Lubis, “Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa Dan Pribumi Di Kota Medan,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2012): 14.

²Kusumohamidjojo Budiono, *Kebhinekaan Masyarakat Di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2000).

³*Statistik Kesejahteraan Rakyat 2020* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti, 2020).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tionghoa adalah sebutan bagi masyarakat keturunan Cina di Indonesia. Etnis ini tersebar diseluruh bagian pelosok Indonesia. Kebanyakan mayoritas yang bersuku Cina ini tersebar di Kota Selatpanjang yang mayoritas masyarakatnya adalah Melayu. Etnis Tionghoa dikenal dengan kegigihan dalam berbisnis. Maka tak jarang jika berkunjung ke kota Selatpanjang akan melihat ruko-ruko usaha yang dimiliki oleh masyarakat keturunan Cina ini. Etnis Tionghoa masuk ke kota Selatpanjang berkisar sekitar pertengahan abad ke-19 atau sekitar tahun 1868-an. Pada awalnya etnis Tionghoa ini mulai menetap dengan membuka usaha kayu dan berdagang, kemudian dijual ke Singapura. Seiring dengan perkembangan masyarakat Tionghoa ini, maka nenek moyang mereka memulai membangun tempat beribadah mereka atau dikenal dengan sebutan kelenteng yang bernama *Hoo Ann Kiong* (Vihara Sejahtera Sakti) yang diduga sekitar tahun 1868-an bangunan itu di dirikan⁴.

Tujuan utama etnis Tionghoa masuk ke wilayah kota Selatpanjang adalah untuk berdagang dan juga untuk memperbaiki kehidupan mereka. Kedatangan etnis Tionghoa di kota Selatpanjang berasal dari Tiongkok tepatnya di provinsi Fujian. Pada masa itu situasi di provinsi Fujian sedang tidak baik baik saja akibat jatuhnya *Dinasti Ming* dan juga pasca *Perang Candu* yang mengakibatkan kerusuhan sosial dan pergolakan yang terjadi, serta turun nya perekonomian. Pada saat itu di Asia Tenggara sedang maraknya terjadi penjajahan kolonialisme barat. Dan kebetulan mereka membutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengeksploitasi kekayaan alam di negara jajahannya. Hal ini lah yang membuat banyak etnis Tionghoa yang menetap baik itu sementara maupun tetap tinggal selamanya di Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari baik itu etnis Tionghoa maupun masyarakat Pribumi di Selatpanjang, kedua etnis ini saling melakukan interaksi satu sama lain. berbincang bisnis, bertukar pikiran, satu pendidikan dalam sekolah, satu tempat tinggal di lingkungan yang sama, sehingga keberadaan masyarakat etnis tionghoa dengan masyarakat pribumi ini menjadi kesatuan yang unik karena mereka bisa hidup bersama dalam lingkungan yang konteks budaya nya sudah berbeda. Selain itu alasan ekonomi serta kebiasaan etnis Tionghoa yang suka berdagang. Karena di Selatpanjang merupakan objek perekonomian yang tepat untuk melakukan perdagangan. Selain itu faktor etnis Tionghoa dapat berteman dekat dengan etnis Melayu antara lain karena persamaan tempat kerja atau sekolah, dan juga pemukiman yang dekat. Selatpanjang merupakan pusat kota yang tempat pemukiman etnis Melayu dan etnis Tionghoa bersatu. Persamaan inilah yang membuat etnis Tionghoa dan etnis Melayu berinteraksi melakukan komunikasi satu sama lain.

⁴Wawancara Dengan Atan (Humas PSMTI) Kabupaten Kepulauan Meranti, 26 Januari 2020.”



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan mengungkapkan proses komunikasi antarbudaya etnis Tionghoa dengan masyarakat pribumi yang mana terjadi masalah komunikasi antarbudaya dalam penggunaan pesan non verbal dari masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Dari latarbelakang budaya etnis Tionghoa memiliki perbedaan yang mencolok dengan masyarakat asli Selatpanjang. Seperti karakteristik, makanan khas, simbol dan bahasa merupakan beberapa unsur dari sekian banyak unsur atau nilai budaya yang secara langsung dapat mempengaruhi seseorang saat tinggal di tempat yang memiliki budaya yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, objek dari penelitian ini adalah bentuk pesan nonverbal jenis kinesik.

Pesan Nonverbal adalah penerjemah atau ungkapan dari gagasan, keinginan atau maksud yang terkandung dalam hati seseorang. Contohnya: tepuk tangan yang dilakukan seorang penggemar setelah melihat dan mendengar artis favoritnya bernyanyi. Segala pesan yang disampaikan dengan tidak menggunakan perkataan seperti gerakan badan dan tangan, nada suara termasuk dalam komunikasi nonverbal⁸. Manusia banyak mengartikan saluran penglihatan pesan seperti melalui sensoris-sensoris tubuh, yang secara tidak langsung sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya yang berbeda. Edward T. Hall menggabungkan komunikasi dengan budaya itu memiliki hubungan yang sangat erat. Menurutnya komunikasi adalah budaya dan budaya adalah komunikasi (*communication is culture and culture is communication*). Ada dua 2 kategori yang dijelaskan oleh Hall, pertama budaya konteks tinggi (*High Context Culture*), kedua budaya konteks rendah (*Low Context Culture*). Masyarakat budaya konteks tinggi (HCC) digambarkan oleh komunikasi di mana sebagian besar pesannya disembunyikan di balik perilaku nonverbal, nada suara, gerakan tangan, pengaturan yang lebih berorientasi konteks, semua lebih ramah dan terbuka. berwawasan budaya daerah setempat. Sementara masyarakat budaya konteks rendah (LCC) digambarkan dengan komunikasi yang pesan-pesannya verbal dan tegas, gaya wacananya langsung dan jelas⁹.

Budaya dan komunikasi bagaikan lem dan prangko yang tidak bisa dipisahkan, oleh karena itu budaya tidak hanya akan menentukan siapa lawan bicara kita, tentang apa yang dibahas dan bagaimana cara orang mengunci pesan, tetapi bisa juga dengan memaknakan apa yang dimiliki untuk sebuah pesan serta untuk menafsirkan dan memperhatikan pesan. Budaya merupakan

⁸ Laluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

⁹ Meli, "Budaya Konteks Tinggi: Studi Kasus Budaya Indonesia Dan China Meli," *Semantik*, no. 2 (2014): 129–44, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/442>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Hal ini dilindungi Undang-Undang
 UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

landasan komunikasi, semakin beragam budaya maka semakin beragam pula komunikasinya.

Penelitian ini dianggap menarik oleh peneliti karena terdapat perbedaan diantara kedua budaya yang berbeda tinggal disuatu tempat yang sama dan melakukan interaksi kehidupan sehari-hari, dalam proses komunikasi antarbudaya lambang-lambang dan simbol selain bahasa mendapat perhatian yang harus diketahui, penggunaan pesan nonverbal dapat melengkapi dan memberikan warna yang berbeda sehingga layak untuk diketahui lebih jelas.

Berdasarkan latarbelakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi Dalam Penggunaan Pesan Nonverbal Di Kota Selatpanjang”**

2. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberi batasan dan penjelasan mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Komunikasi Antarbudaya

Menurut Stewart komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu kondisi dimana yang menunjukkan adanya perbedaan budaya seperti bahasa, nilai-nilai, adat dan kebiasaan¹⁰.

2. Etnis

Menurut Wilbinson etnis merupakan budaya, karakteristik kewarganegaraan, baik itu seperti asal usul, warna kulit, kepercayaan, status kelompok dan kelas stratifikasi¹¹. Jadi dapat disimpulkan bahwa etnis adalah sekumpulan atau sekelompok orang yang memiliki persamaan baik itu budaya, agama, bahasa, dan keterikatan sosial.

3. Masyarakat Pribumi

Pribumi (orang asli ataupun penduduk asli) merupakan warga yang merupakan generasi penduduk pertama dari suatu tempat, serta sudah membangun kebudayaannya di tempat tersebut dengan status asli (indigenous) selaku kelompok etnis yang bukan pendatang dari wilayah yang lain¹².

4. Kebudayaan

S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1944).

2011. Ngatiyo, “Eksistensi Etnis Tionghoa Dalam Keberagaman Etnis Di Kota Pontianak,”
 Sastri Sunarti, “Pribumi, Tionghoa, Indo, Dan Totok: Representasi Multikulturalisme Dan Pendorohan Dalam Katrologi Pramoedya Ananta Toer,” *Salingka* 11, no. 01 (2017): 1–15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut koentjoningrat kebudayaan merupakan keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan yang dijadikan milik diri manusia itu sendiri¹³.

5. Pesan Nonverbal

Pesan Nonverbal adalah Proses yang dijalani oleh seseorang individu atau pada saat menyampaikan isyarat-isyarat nonverbal yang memiliki potensi untuk merangsang makna dalam pikiran individu atau individu-individu lain¹⁴.

3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana komunikasi antarbudaya Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Pribumi Dalam Penggunaan Pesan Nonverbal Di Kota Selatpanjang?

4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Pribumi Dalam Penggunaan Pesan Nonverbal di Kota Selatpanjang.

5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Pribumi Dalam Penggunaan Pesan Nonverbal di Kota Selatpanjang.
2. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang Komunikasi Antarbudaya antara Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Pribumi di Kota Selatpanjang.
3. Penelitian ini dapat menjadi acuan maupun rujukan untuk penelitian yang sama atau penelitian lanjutan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang dibahas pada masing-masing bab yang diuraikan menjadi

¹³ Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
¹⁴ S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi Verbal Dan Nonverbal* (Tangerang Selatan: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2014).



beberapa bagian sebagai berikut: BAB I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II kajian teori dan kerangka pikir. Bab ini menguraikan kajian teori, kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian. BAB III metode penelitian. Bab ini menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data. Informasi penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data dan teknik analisis data. BAB IV gambaran umum lokasi penelitian. Dalam bab ini berisikan gambaran masyarakat Etnis Tionghoa dan Pribumi di kota Selatpanjang. BAB V hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan judul penelitian. BAB VI penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Terakhir di tutup dengan Daftar Pustaka.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Untuk dijadikan Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian ini ,maka peneliti mempelajari penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain :

Penelitian Ekasiv Prajnagaja dengan judul “Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Etnis Tionghoa Dengan Mahasiswa Pribumi Fakultas Ekonomi Universitas Riau”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi antar budaya mahasiwa etnis Tionghoa dengan mahasiswa pribumi dan untuk mengetahui apakah terdapat hambatan dalam komunikasi antar budaya mahasiswa etnis Tionghoa dan mahasiswa etnis pribumi. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses dalam teknis analisis data yaitu dimulai dari reduksi data, penyajian data, baru di lakukan penarikan data/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi verbal yang dilakukan kedua pihak yaitu mahasiswa etnis Tionghoa berusaha sebisa mungkin untuk mempelajari bahasa dan juga mahasiswa pribumi berusaha untuk memperkenalkan bahasa lokal kepada mahasiswa etnis tionghoa. Bentuk komunikasi non verbal nya yaitu berupa menggelengkan kepala, mengerutkan dahi dan mengacungkan jempol. Hambatan yang terjadi selama proses komunikasi kedua pihak ini adalah bahasa, stereotip, dan prasangka¹⁵.

Selanjutnya penelitian Nora Meilinda Hardi yang berjudul “Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi Di Kota Palembang”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi antarbudaya dalam mempengaruhi pandangan dunia etnis Tionghoa dan Pribumi di kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi yang bertujuan melihat berbagai situasi atau realitas sosial yang berlaku terhadap etnis Tionghoa dan pribumi di kota Palembang. Penelitian menggunakan wawancara mendalam

Ekasiv Prajnagaja, “Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Etnis Tionghoa Dengan Mahasiswa Pribumi Fakultas Ekonomi Universitas Riau,” *Jom Fisip* 3, no. 2 (2016): 1–15, <https://media.neliti.com/media/publications/33162-ID-komunikasi-antar-budaya-mahasiswa-etnis-tionghoa-dengan-mahasiswa-pribumi-di-fak.pdf>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap sejumlah informan etnis Tionghoa dan pribumi. Selain itu, Observasi mendalam dan analisis kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis data ditulis dalam bentuk naratif induktif. Hasil penting penelitian menunjukkan bahwa agama atau kepercayaan merupakan satu yang hak dan tidak dapat dipaksa. Namun melalui perkawinan antara etnis Tionghoa dan pribumi maka terjadinya perpindahan agama kepada Islam dan Kristen sehingga pandangan keagamaanpun berubah. Selain itu, komunikasi antarbudaya dapat mengubah cara pandang terhadap nilai-nilai budaya Tionghoa dan Pribumi di kota Palembang. Dengan demikian mendorong perilaku individu menjadi positif dan sekaligus pandangan dunianya¹⁶.

Nugrah Juniar Umar yang berjudul “Penggunaan Simbol-Symbol Komunikasi Nonverbal Antara Pengungsi Iran Dan Warga Lokal Di Makassar”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengategorisasi penggunaan simbol-simbol komunikasi non verbal di kalangan pengungsi Iran dalam berinteraksi dengan masyarakat lokal dan hambatan pengungsi Iran dalam menggunakan simbol-simbol saat berinteraksi dengan masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan fenomena sosial. Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar dengan beberapa informan yang tersebar di berbagai tempat penampungan pengungsi. Dari hasil observasi awal terlihat bahwa pengungsi dapat berinteraksi dengan warga lokal dimana ini disebut sebagai komunikasi antar budaya. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer atau data utama berupa hasil wawancara dengan informan dan data sekunder atau data pendukung berupa buku, tesis, jurnal, artikel, dan internet. Informan terdiri atas tujuh orang pengungsi Iran dan 3 orang warga lokal. Data dikumpulkan berupa hasil wawancara dengan para informan. Data dianalisis menggunakan beberapa teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pengungsi Iran menggunakan simbol-simbol saat berkomunikasi dengan warga lokal untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan. Pengungsi Iran juga mempelajari dan memahami simbol-simbol budaya lokal dan menggunakannya saat berinteraksi dengan warga lokal meskipun berbeda dengan budaya mereka. Seperti; anggukan dan senyuman. Terdapat 3 hambatan dalam penggunaan simbol-simbol saat komunikasi non

¹⁶Nora Meilinda Hardi, “Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi Di Kota Palembang,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 11–36.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

verbal berlangsung yaitu; hambatan budaya, hambatan psikologi, dan hambatan persepsi¹⁷.

Penelitian Zuraida Henny, Christina Rochayanti, dan Ishbandi dengan judul “Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Korea Selatan Di Yogyakarta”. Tujuan riset ini merupakan untuk mengenali proses penyesuaian serta menyesuaikan diri dalam komunikasi antarbudaya serta hambatan yang dialami mahasiswa Korea sepanjang di Yogyakarta. Teori- teori yang digunakan dalam riset ini merupakan Kegelisahan ataupun Manajemen Ketidakpastian dari William B. Gudykunst serta pendekatan komunikasi antarbudaya lewat anggapan, komunikasi verbal serta nonverbal oleh Larry A. Samovar, Analisis dalam riset ini memakai tata cara kualitatif deskriptif dari pengamatan di lapangan. Hasil riset menampilkan kalau kecemasan ataupun ketidakpastian yang dirasakan oleh mahasiswa Korea. Tidak hanya itu terdapat hambatan utama yang dirasakan dalam membiasakan diri dengan mahasiswa pribumi oleh mahasiswa Korea ialah bahasa.

Tetapi demikian, rasa silih menghargai, menguasai serta rasa empati bisa meminimalkan timbulnya konflik. Kemajuan teknologi komunikasi pengaruhi akses bermacam budaya Korea ke Indonesia. Negeri Korea serta Indonesia silih berkolaborasi dalam bermacam aspek. Nyaris tiap semester mahasiswa Korea yang tiba ke Yogyakarta bertambah jumlahnya. Kehadiran mereka di Yogyakarta menyebabkan kontak antarbudaya tidak dapat dihindari, sehingga penyesuaian ataupun menyesuaikan diri komunikasi antarbudaya terjadi sebab latar balik budaya yang berbeda. Perbandingan latar balik budaya menimbulkan terbentuknya kecemasan ataupun ketidakpastian dalam proses penyesuaian serta interaksi dengan orang- orang pribumi¹⁸.

¹⁷ Nugrah Juniar Umar, “Penggunaan Simbol-Simbol Komunikasi Non Verbal Antara Pengungsi Iran Dan Warga Lokal Di Makassar The Use of Symbol Non Verbal Communication Between Iran Refugees and Local Citizen in Makassar,” *Jurnal Komunikasi KAREBA* 7, no. 2 (2018): 295–303.

¹⁸ Zuraida Henny, Christiana Rochayati, and Ishbandi, “Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Korea Selatan Di Yogyakarta,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2011): 44–48.



UIN SUSKA RIAU

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Etnis Tionghoa dengan Mahasiswa Pribumi Fakultas Ekonomi Universitas Riau	Teknik Pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	Metode kualitatif pendekatan interaksi simbolik. Informan penelitian menggunakan teknik <i>Snowball</i> . Teknik analisis data dimulai dengan reduksi data, penyajian data kemudian penarikan data untuk verifikasi.
2	Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi Di Kota Palembang	Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi
3	Penggunaan Simbol-simbol komunikasi Non Verbal Antara Pengungsi Iran Dan Warga Lokal Di Makassar	Sumber data - Data Primer - Data Sekunder	Metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan fenomena sosial.
4	Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Korea Selatan Di Yogyakarta	Pendekatan komunikasi antarbudaya	Teori yang digunakan yaitu teori kegelisahan atau manajemen ketidakpastian dari William B.Gudykunst

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.2 Landasan Teori

1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi menurut Menurut Riswandi (2009:1) Kata atau istilah “komunikasi” berasal dari Bahasa latin “*communicatus*” atau “*communicatio*” atau “*communicare*” yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.

Komunikasi antarbudaya menurut Alo liliweri yaitu komunikasi kolaboratif dan relasional yang dilakukan oleh beberapa kelompok yang memiliki landasan sosial yang beragam¹⁹.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Hujurat Ayat 3 yang berbunyi “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.

Menurut Mulyana dan Liliweri, memberikan pemahaman bahwa komunikasi antarbudaya terjadi antara orang-orang yang berbeda budaya, ras, bahasa dan agama, tingkat pendidikan, status sosial, bahkan jenis kelamin, dan mereka memiliki hubungan dengan manusia.²⁰ Seperti yang dikatakan Somavar dan Porter “untuk memahami interaksi antarbudaya, pertama-tama seseorang harus memahami komunikasi manusia” (*to understand intercultural interaction one must first understand human communication*)²¹.

Dalam komunikasi lintas budaya, semakin besar derajat perbedaan lintas budaya, semakin kecil kemungkinan derajat kepastian tertentu dalam komunikasi yang efektif, sehingga keakuratan interpretasi harus terjamin. Informasi linguistik dan non-verbal. Ini karena ketika kita berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda, kita juga berbeda dalam banyak hal, seperti tingkat pengetahuan, kesulitan prediksi, tingkat

¹⁹ Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Lkis, 2009).

²⁰ Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001).

²¹ María Catrileo, *Intercultural Communication: A Reader, Estudios Filológicos*, 2004, <https://doi.org/10.4067/s0071-17132004003900019>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ambiguitas, tingkat kebingungan, dan suasana misteri yang tidak dapat dijelaskan. , Tidak berguna, bahkan tidak ramah. Benar-benar efektif.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- Menghargai anggota budaya lain sebagai manusia
- Menghargai budaya lain apa adanya, bukan sebagaimana mestinya
- Menghargai perilaku anggota budaya lain dan Hak untuk berperilaku berbeda
- Komunikator antarbudaya yang kompeten harus belajar hidup dengan orang-orang dari budaya lain²².

Kesimpulannya, komunikasi antarbudaya mengacu pada komunikasi antara orang-orang dengan latar belakang budaya yang berbeda, atau orang-orang dengan keyakinan, kebiasaan, nilai, bahasa, dan cara berpikir yang berbeda.

2. Unsur – unsur Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya yang berlangsung dalam konteks sosial yang hidup, tumbuh serta berubah- ubah bersumber pada waktu, suasana serta kondisi tertentu bergantung keberlangsungan efektifitas dalam unsur-unsur komunikasi tersebut. Faktor faktor proses komunikasi antarbudaya meliputi:

a. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi antarbudaya merupakan pihak yang memprakasai komunikasi, maksudnya yang memulai pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang diucap komunikan. Dalam komunikasi antarbudaya, seseorang komunikator berasal dari latarbelakang kebudayaan tertentu (meliputi: latarbelakang etnis, ras, aspek demografis: semacam usia, tipe kelamin, sampai latarbelakang sistem politik), misalnya komunikator berkebudayaan A, berbeda dengan komunikan yang berkebudayaan B.

b. Komunikan

Komunikan dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang menerima pesan tertentu, ia menjadi sasaran/sasaran komunikasi dari pihak lain (komunikator). Tujuan komunikasi akan tercapai apabila

Jalaluddin Rakhmat Deddy Mulyana, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

komunikasikan memahami makna pesan dari komunikator, dan memperhatikan (*attention*) serta menerima pesan secara utuh. Kedua Aspek ini penting karena berkaitan dengan keberhasilan pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan. Perhatian adalah proses awal seorang komunikan mulai mendengarkan pesan, menonton atau membaca pesan. Seorang komunikan berusaha untuk mendapatkan pesan yang diterima sehingga serangkaian pesan perlu diperlakukan untuk menarik perhatian. Sedangkan pemahaman, yang meliputi bagaimana menggambarkan pesan secara lengkap sehingga mudah dipahami dan dipahami oleh komunikan²³. Menurut Alo liliweri, komunikan dalam menerima atau memahami isi pesan sangat bergantung pada tiga bentuk pemahaman, yaitu: kognitif, yang berarti komunikan menerima isi pesan sebagai sesuatu yang benar. Afektif, komunikan percaya bahwa pesan tersebut tidak hanya benar tetapi juga baik dan disukai dan terakhir tindakan nyata, dimana komunikan meyakini pesan yang benar dan baik sehingga mendorong tindakan yang tepat.

c. Pesan / simbol

Dalam proses komunikasi, pesan mengandung pikiran, gagasan, atau perasaan yang dikirimkan oleh komunikator kepada komunikan dalam bentuk simbol. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk mewakili suatu tujuan tertentu, misalnya dalam kata-kata verbal lisan atau tertulis, atau simbol non-verbal yang ditunjukkan melalui gerakan tubuh/tubuh, warna, artefak, gambar, pakaian dan lain-lain, yang kesemuanya bersifat dipahami. secara konotatif. Dalam model komunikasi antarbudaya, pesan adalah apa yang ditekankan atau ditransfer oleh komunikator kepada komunikan. Setiap pesan mengandung aspek utama: isi dan perlakuan, yaitu isi dan perlakuan. Isi pesan meliputi aspek daya tarik pesan, seperti kontroversi, kekinian (baru), argumentatif, rasional atau emosional. Sedangkan perlakuan terhadap pesan berkaitan dengan penjelasan atau penyusunan isi pesan oleh komunikator. Pilihan isi dan perlakuan pesan tergantung pada keterampilan komunikasi, sikap, tingkat pengetahuan, posisi dalam sistem sosial dan budaya.

Agus Wahyono, "Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya I," 2016.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Media

Dalam proses komunikasi antarbudaya, media adalah tempat, saluran dimana pesan atau simbol dikirim melalui media tertulis seperti surat, telegram, faksimili. Juga media massa (cetak) seperti majalah, surat kabar dan buku, media massa elektronik (internet, radio, televisi, video, film dan lain-lain). Namun, terkadang pesan tersebut tidak terkirim melalui media, terutama dalam komunikasi antarbudaya secara tatap muka. Ilmuwan sosial menyepakati dua jenis saluran; Pertama, saluran indrawi atau saluran panca indera, yaitu saluran yang menyampaikan pesan sehingga ditangkap oleh panca indera, yaitu mata, telinga, tangan, hidung, dan lidah. Kedua, sarana atau saluran yang dilembagakan yang dikenal dan digunakan oleh manusia, seperti percakapan tatap muka dan media massa. Setiap saluran kelembagaan memerlukan dukungan satu atau lebih saluran sensorik untuk memfasilitasi pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan.

e. Dampak atau efek

Orang-orang menyampaikan pesan karena mereka mengharapkan alasan dan kapasitas korespondensi yang akan dicapai. Alasan dan kapasitas komunikasi, termasuk komunikasi antarbudaya, adalah untuk memberikan data, memperjelas/mengklarifikasi sesuatu, memberi hiburan, memaksakan sentimen atau mengubah watak komunikan. Sementara itu, pada umumnya akan membutuhkan tanggapan kritik. Input merupakan reaksi dari komunikan kepada komunikator atas pesan yang telah disampaikan. Tanpa input pesan dalam korespondensi antarbudaya, komunikator dan komunikan tidak dapat memahami pikiran, pertimbangan dan sentimen yang terkandung dalam pesan. Karena komunikasi mata ke mata, input lebih mudah dikenali. Komunikator dapat mengetahui secara langsung apakah suatu perkembangan pesan dapat diterima oleh komunikan atau tidak. Komunikator juga dapat mengatakan sesuatu dengan lugas jika dia melihat komunikan berusaha mengabaikan pesan yang disampaikan. Respon verbal dapat dikomunikasikan langsung oleh komunikan melalui ekspresi toleransi, pengertian dan dalam hal apapun menolak pesan, dalam hal apapun respon pesan dapat dikomunikasikan dengan pesan non verbal.

Suasana (*Setting dan Context*)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Salah satu faktor penting dalam komunikasi antarbudaya adalah setting komunikasi, khususnya suasana tempat, ruang (*space*) dan waktu lingkungan sosial dan mental. Ketika komunikasi antarbudaya terjadi. Iklim mengidentifikasi dengan kesempatan ideal (jangka pendek/ panjang, jam/hari/minggu/bulan/tahun) untuk bertemu/menyampaikan, sedangkan tempat (rumah, kantor, tempat ibadah) adalah untuk menyampaikan, sifat hubungan (adat, keakraban) yang berdampak pada komunikasi antarbudaya.

Gangguan (*Noise* atau *Interference*)

Pengaruh yang begitu meresahkan dalam komunikasi antarbudaya adalah segala sesuatu yang menghalangi tingkat di mana pesan sedang disampaikan di antara komunikator dan komunikan, atau mengurangi signifikansi pesan antarbudaya. Gangguan mencegah komunikan bisa mendapatkan pesan dan sumber pesan. Gangguan dapat bersumber dari komponen komunikasi yang mengurangi penerahan tenaga bersama untuk memberikan kepentingan yang sama pada pesan²⁴.

Hubungan komunikasi antarbudaya dengan pesan nonverbal terletak pada hubungan yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Interaksi didalamnya akan menyebabkan pengaruh budaya kemudian menjadi ciri dari individu-individu yang melakukan komunikasi. Kaitan antara simbol dengan komunikasi antarbudaya ada dalam salah satu prinsip-prinsip komunikasi yang dikemukakan oleh Geertz berkata kalau kebudayaan merupakan suatu pola dari makna-makna yang tertuang dalam simbol-simbol. Lambang ataupun simbol merupakan suatu yang digunakan buat menunjuk suatu yang lain. Bersumber pada konvensi sekelompok orang. Lambang merupakan salah satu jenis ciri. Uraian tentang simbol-simbol dalam sesuatu proses komunikasi ialah sesuatu perihal yang sangat berarti, sebab menimbulkan komunikasi itu berlangsung efisien.

Ray L. Birdwhistell mengungkapkan Setiap anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan, kepala, kaki dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan

Sinta Paramita and Wulan Purnama Sari, "Komunikasi Lintas Budaya Dalam Menjaga Kerukunan Antara Umat Beragama Di Kampung Jatun Minahasa," *Jurnal Pekommas* 1, no. 2 (2016): 113, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30818/jpkm.2016.2010205>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sebagai isyarat simbolik. Karena dalam hidup, semua anggota badan senantiasa bergerak²⁵.

3. Pesan Nonverbal Dalam Komunikasi Antarbudaya

a. Pengertian Pesan Nonverbal

Proses linguistik adalah sarana utama untuk mengkomunikasikan ide dan gagasan, tetapi biasanya dapat digantikan oleh proses non-verbal. Meskipun tidak ada konsensus di bidang pemrosesan non-verbal, sebagian besar ahli setuju bahwa yang berikut ini harus disertakan: gerak tubuh, ekspresi wajah, tatapan mata, postur dan gerakan tubuh, sentuhan, pakaian, artefak, keheningan, ruang, waktu, dan suara. Dalam proses nonverbal yang berkaitan dengan komunikasi lintas budaya, ada tiga aspek yang perlu dibahas: perilaku nonverbal sebagai bahasa yang diam, konsep waktu, dan penggunaan dan pengaturan waktu.

Kita mempersepsi manusia tidak hanya lewat bahasa verbalnya bagaimana bahasanya (halus, kasar, intelektual, mampu berbahasa asing dan sebagainya), namun juga melalui perilaku non verbalnya. Pentingnya perilaku non verbal ini misalnya dilukiskan dalam frase, "bukan apa yang ia katakan tapi bagaimana ia mengatakannya". Lewat perilaku non verbalnya, kita dapat mengetahui suasana emosional seseorang, apakah ia bahagia, bingung atau sedih. Secara sederhana pesan nonverbal adalah Semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A SaMovar dan Richard E porter, komunikasi nonverbal mencakup Semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang memiliki nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Sebagaimana kata-kata, kebanyakan isyarat nonverbal juga tidak universal, melainkan terikat oleh budaya.

Menurut Johson, perilaku nonverbal memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

1. Merupakan kebiasaan yang bersifat otomatis dan jarang disadari.
2. Mengungkapkan perasaan yang sebenarnya, kendatipun dengan kata-kata seseorang berusaha menyembunyikannya.
3. Sarana utama untuk mengungkapkan emosi

²⁵ Arofah Aini Laila, "Kepercayaan Jawa Dalam Novel Wuni Karya Ersta Andantino (Interpretatif Simbolik Clifford Geertz)," *Interpretatif Simbolik Clifford Geertz* 1, no. 1 (2017): 1–10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Syarif Pekanbaru

4. Memiliki makna yang berlainan pada berbagai lingkungan budaya yang berbeda.
5. Memiliki makna yang berbeda dari satu orang kepada orang lain, atau pada orang yang sama namun berlainan waktu²⁶.

Fungsi Pesan Nonverbal

Menurut Mark L. Knapp Ada lima fungsi pesan nonverbal, yakni sebagai berikut :

1. Repetisi, yaitu mengulang kembali pesan yang disampaikan secara verbal, misalnya menganggukkan kepala ketika mengatakan “ya”.
2. Substitusi, yaitu menggantikan lambang-lambang verbal , misalnya anda menggoyangkan tangan anda dengan telapak tangan menghadap ke depan sebagai pengganti kata “tidak” saat seorang pengamen menghampiri mobil anda.
3. Kontradiksi, yaitu menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal. Untuk meregulasi perilaku verbal, contohnya anda dapat menyilangkan jari anda atau mengedipkan mata untuk menunjukkan bahwa yang anda katakan adalah tidak benar.
4. Komplemen, yaitu melengkapi dan memperkaya makna nonverbal. misalnya anda melambikan tangan saat mengatakan “selamat jalan”.
5. Aksentuasi, yaitu menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya. Misalnya seorang siswa membereskan buku-buku dimeja sambil melihat kearah jam tangan nya ketika jam pelajaran sudah selesai sehingga guru pun mengakhiri jam pelajarannya²⁷.

Klasifikasi Pesan Nonverbal

Secara garis besar Larry A. Samovar dan Richard E. Porter membagi pesan-pesan nonverbal menjadi 2 bagian besar, yakni :²⁸

Larry Sullivan, “Komunikasi Nonverbal Dalam Budaya Banten (Studi Etnografi Komunikasi Pada Jawara Banten),” *The SAGE Glossary of the Social and Behavioral Sciences* 1, no. 1 (2012): 66–75, <https://doi.org/10.4135/9781412972024.n1187>.

Yanuarita Kusuma Permata Sari, “Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia ADAPTA SI PENGGUNAAN PESAN NONVERBAL MAHASISWA ASING (Studi Pada Mahasiswa Asing Di Universitas Airlangga)” 1, no. 2 (2017): 84–93.

Edwin R Samovar, Larry, Porter, RicDaniel, *Komunikasi Lintas Budaya* (Salemba Humanika 2010).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan, dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan dan bau-bauan
2. Ruang, waktu, dan diam

Ada tiga bentuk perilaku komunikasi nonverbal yang terdiri dari Proksemik, Kinesik, dan Paralinguistik

a. Bentuk Proksemik

Proxemics adalah simbol non-verbal yang dapat menunjukkan informasi yang berkaitan dengan komunikasi antara komunikator dan komunikan untuk mendapatkan jarak fisik atau mempertahankan ruang. Jarak fisik ini disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin, kebiasaan hubungan, budaya, dan faktor lainnya. Penelitian ini melibatkan bagaimana manusia berinteraksi dengan orang lain berdasarkan karakteristik budaya tertentu.

b. Bentuk Kinesik

Kinesik adalah abstraksi dari gerakan seluruh tubuh atau anggota badan, dan gerakan tersebut dikelompokkan ke dalam kelompok pola interaksi dan komunikasi yang memiliki makna dalam kelompok sosial tertentu.

c. Bentuk Paralinguistik

Paralinguistik dapat disebut juga dengan perilaku pesan berdasarkan verbal dan non verbal. Jadi tergantung pada konteksnya, bagaimana seseorang mengorganisasikan bahasa pada penerapan vocal nada, volume, dan irama suara dengan proksemik dan kinesik dalam berkomunikasi²⁹.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada pesan nonverbal jenis Kinesik yang terdiri atas kontak mata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan sikap badan.

Pesan Nonverbal Kinesik

Pesan kinesik merupakan pesan yang menggunakan gerakan-gerakan anggota tubuh. *Kinesics* merupakan istilah studi mengenai gerakan tubuh yang digunakan dalam berkomunikasi. Gerakan-gerakan tersebut menggunakan gerak otot pada tubuh manusia sehingga

1994).
Alo Liliweri, *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dianggap lebih aktif gerakannya. Dalam hidup semua anggota badan senantiasa bergerak. Solihin menyatakan bahwa dalam pesan nonverbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan sikap tubuh³⁰. Gerakan tersebut akan dijelaskan secara rinci di bawah ini.

1. Kontak Mata

Kontak mata atau yang biasa disebut dengan *gaze*. Kontak mata atau biasa disebut tatapan mata. Kontak mata mengacu pada pandangan atau tatapan. Ini berkaitan dengan bagaimana Anda memandangi seseorang dan dengan siapa Anda berbicara ketika Anda berbicara dengan lawan bicara.

Berikut ini 4 fungsi kontak mata

- a. Fungsi kognitif, yaitu berfungsi untuk dapat memberikan informasi tentang pikiran orang lain.
- b. Untuk memonitor tingkah laku orang lain, ketika kita melihat kedalam mata seseorang, kita dapat melihat sebuah miniatur refleksi diri kita sendiri.
- c. Sebagai alat pengatur isyarat
- d. Fungsi ekspresi, yakni berfungsi untuk mengatur ekspresi pada saat bicara seperti berkedip, menangis, menyipitkan, dan lain-lain.

Mata adalah alat bagi kita untuk menerima informasi visual, sehingga kita cenderung menggunakan mata sebagai alat untuk mengumpulkan informasi daripada alat untuk mengirimkan informasi. Mata adalah alat untuk kita menerima pesan-pesan visual sehingga kita cenderung menggunakan mata sebagai alat untuk mengumpulkan informasi daripada sebagai alat pengirim informasi³¹.

2. Ekspresi Wajah

Setiap orang selalu menggunakan ekspresi wajah untuk menyatakan hati dan perasaan. Liliweri mengungkapkan bahwa wajah baratkan cermin dari pikiran, dan perasaan. Melalui wajah orang juga bisa membaca makna suatu pesan. Ekspresi wajah merupakan pengaturan dari

Ibid., 304-305.

Aw Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

otot-otot muka untuk berkomunikasi dalam keadaan emosional atau reaksi terhadap pesan-pesan³².

Ekspresi wajah meliputi pengaruh raut wajah yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara emosional atau bereaksi terhadap suatu pesan. Leathers menyatakan bahwa terdapat tiga puluh bentuk ekspresi wajah diantaranya sebagai berikut : keengganan (sesuatu yang tidak disukai), keheranan, kemarahan, kebingungan, kengerian, penghinaan, tertawa, kecewa, perhatian, bandel, kejjjikan, sangat keheranan, benci, ragu-ragu, kegelisahan, kesombongan, cinta, menderita, was-was, tegas, rasa tidak suka, heran (akibat tingkah laku), kejengkelan, ketololan, keprihatinan, rasa unggul, terhibur, termenung, kehebohan, dan bergunjing³³.

3. *Gesture* (gerak tubuh)

Secara umum *gesture* merupakan bentuk perilaku nonverbal pada gerak tangan, bahu, dan jari-jari. Kita sering menggunakan gerakan-gerakan anggota tubuh secara sadar maupun tidak sadar untuk menekankan suatu pesan. Manusia mempunyai banyak cara dan bervariasi dalam menggerakkan tubuhnya ketika mereka sedang berbicara³⁴.

Penggunaan bahasa tubuh mempunyai fungsi tertentu seperti yang dijelaskan oleh Ekman dan Friesen dalam buku Liliweri, yaitu sebagai berikut.³⁵

Emblems (Lambang-lambang)

Yaitu tingkah laku yang spesifik yang secara umum dipahami maknanya. Contohnya ketika minta orang lain untuk tidak berisik maka kita akan meletakkan jari di bibir atau kedipan mata sebelah dapat mengatakan, “saya tidak sungguh-sungguh.”

Illustrator

Merupakan tanda-tanda nonverbal dalam komunikasi. Tanda ini merupakan gerakan anggota tubuh yang menjelaskan atau menunjukkan contoh sesuatu. Seperti pandangan kebawah dapat menunjukkan depresi atau kesedihan.

³² *Ibid.*, 224.

³³ *Ibid.*, 305,” n.d.

³⁴ v. M. buyanov, “Pesan Nonverbal,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 1967, 8–24.

³⁵ *Ibid.*, 314, n.d.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Adaptor*

Merupakan gerakan anggota tubuh yang bersifat spesifik. Pada mulanya gerakan ini berfungsi untuk menyebarkan atau membagi ketegangan anggota tubuh. Seperti menggaruk kepala untuk menghilangkan rasa gatal.

4. Sikap Badan

Sikap badan atau *posture* merupakan posisi dan gerakan tubuh. Istilah lainnya untuk sikap badan dalam bahasa Indonesia adalah postur. Postur sering berfungsi sebagai penyampai informasi mengenai perhatian, rasa hormat, dan kekuasaan. Orientasi tubuh atau *body orientation* mengacu kepada postur anda dalam hubungan dengan orang lain. Menghadapi orang lain secara jujur dinamakan orientasi secara langsung atau *direct orientation*. Sedangkan orientasi tubuh tidak langsung atau *indirect orientation* yaitu apabila postur tubuh dua orang ada sudut pandang yang tidak berhadapan³⁶.

Wang mengungkapkan bahwa pada dasarnya postur atau sikap badan tergantung pada jenis budaya daerah masing-masing. Di Asia membungkuk merupakan tindakan menghormati kepada yang lebih tua. Di budaya jawa, lewat dengan menggunakan postur membungkuk dan ditambahkan pesan verbal "*nderek langkung*" akan memberikan pesan menghormati orang yang lebih tua. Artinya pesan postural berkenaan dengan keseluruhan anggota badan³⁷.

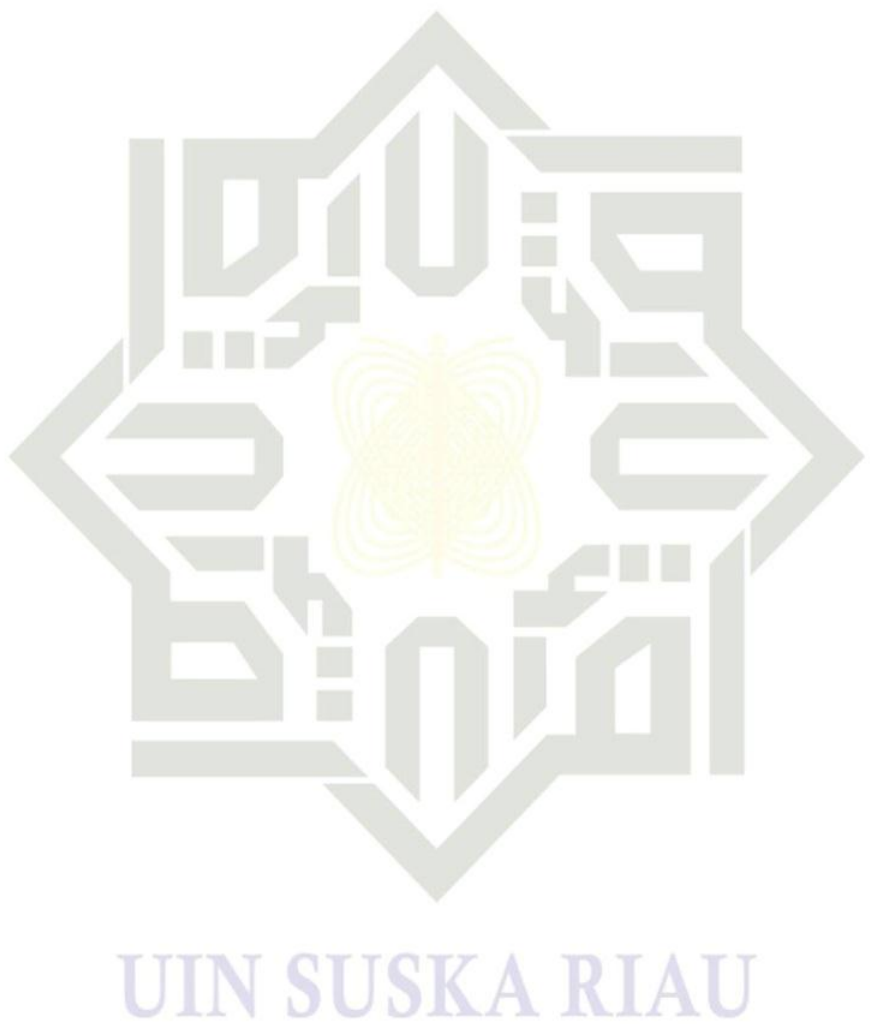
3 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka berfikir penulis akan menunjukkan bahwa komunikasi antarbudaya etnis Tionghoa dan Masyarakat Pribumi sama-sama melakukan pesan nonverbal, dimana dari pesan nonverbal tersebut terdapat pesan nonverbal jenis kinesik yang membahas tentang kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh dan postur tubuh atau sikap badan. kedua etnis ini menghasilkan simbol-simbol, tanda, makna pesan, perilaku non verbal yang kemudian kedua etnis tersebut mulai mengartikan simbol, tanda, dan gerakan tubuh yang dibangun dari tiap-tiap etnis. Etnis Tionghoa menafsirkan makna atau pesan nonverbal kinesik yang dilakukan oleh Etnis Melayu, begitu juga sebaliknya. Etnis Tionghoa menafsirkan makna pesan nonverbal kinesik yang dilakukan

³⁶ "Ibid., 300," n.d.

³⁷ Hafied H. Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,

oleh Etnis Melayu, dan dari hasil tafsiran tersebut terdapat pemaknaan kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh dan sikap tubuh berbeda yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang budaya dalam memaknai suatu interaksi yang ada oleh kedua etnis.

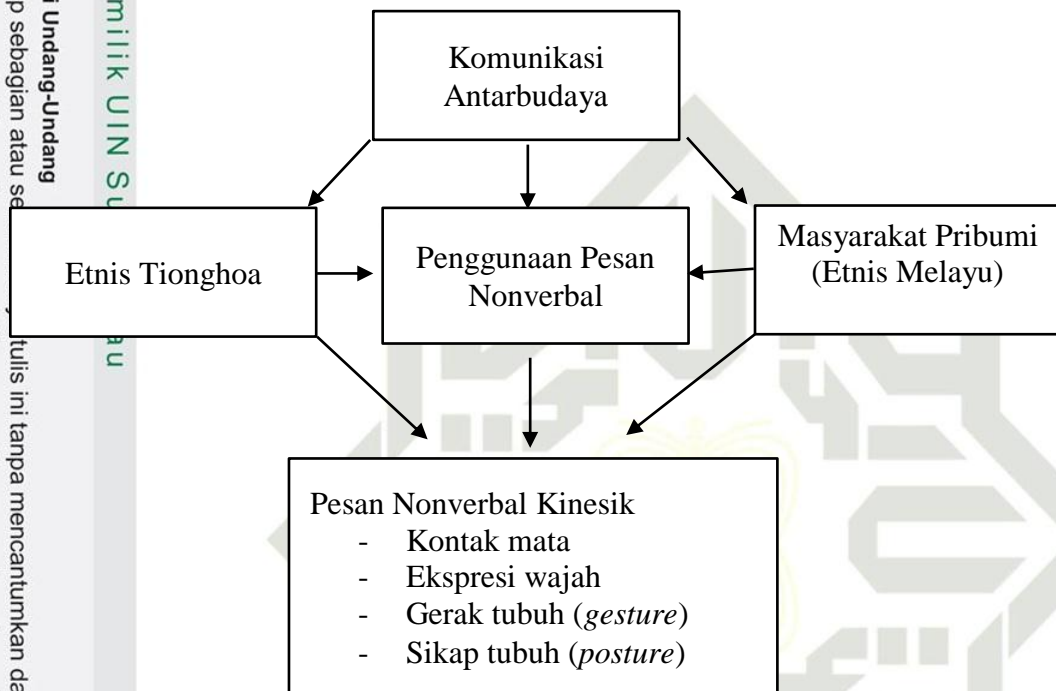


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir

**Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Pribumi
Dalam Penggunaan Pesan Nonverbal di Kota Selatpanjang :**



Sumber : Olahan Peneliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif semacam eksplorasi subjektif yang mencerahkan, dimana eksplorasi subjektif adalah penelitian yang tidak bergantung pada estimasi yang terukur. Eksplorasi ini berbeda karena menggambarkan keadaan dan peristiwa yang terjadi. Informasi yang dikumpulkan dalam investigasi ini berupa gambar, foto, teks dan bukan angka yang terukur³⁸.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik itu pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut³⁹.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kota Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai Pola Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Pribumi di Kota Selatpanjang. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dari bulan Agustus sampai dengan September 2021.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya⁴⁰. Dari penelitian ini data primer tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama, yaitu dari tokoh penting etnis Tionghoa dan pemangku adat Melayu Selatpanjang, kepala PSMTI Kabupaten Kepulauan Meranti dan salah satu tokoh masyarakat adat di Kota Selatpanjang.

³⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).

³⁹ Sri Yona, "Penyusunan-Studi-Kasus" 10, no. 2 (2006): 76–80.

⁴⁰ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (2014): 1–11.



2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada atau secara tidak langsung memberikan data kepada penelliti, misalnya informasi seperti studi pustaka, analisis media, buku-buku, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini⁴¹. Peneliti bisa mendapatkan data sekunder dengan memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, artikel jurnal dan buku yang berhubungan dengan penelitian.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek peneliti⁴². Penentu informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling , teknik purposive sampling ini merupakan prosedur pengambilan saksi atau informan yang dianggap memiliki data yang diperlukan untuk penelitian⁴³. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan penelitian sebanyak 4 (empat) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Tokoh penting etnis Tionghoa, 1 (satu) orang anggota lembaga adat Melayu Riau Selatpanjang , 1 (satu) orang Humas Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia kabupaten Kepulauan Meranti dan 1 (satu) tokoh masyarakat adat kota Selatpanjang.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Muzamil	Anggota LAMR Selatpanjang
2.	Edwin law	Tokoh inspiratif muda etnis Tionghoa
3.	Atan	Humas PSMTI
4.	Thamrin	Tokoh masyarakat adat Melayu

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah diskusi langsung (*face to face*) antara peneliti dan informan tentang Pola Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa dengan Pribumi di Kota Selatpanjang. Untuk situasi ini peneliti

⁴¹ Nanang Martono, "Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Anlisis Data Sekunder", *Rajawali Pers*, 2014, 207.

⁴² Suyitno, *Penelitian Kualitatif, Journal Equilibrium*, vol. 5 No. 9 (Jakarta: Kencana, 2009).

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2012).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajukan pertanyaan kepada informan yang diidentifikasi dengan eksplorasi yang akan dilakukan. Sedangkan narasumber dipercayakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para analis. Meskipun demikian, informan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti jika menurut sumbernya data yang perlu diketahuinya bersifat pribadi atau rahasia. Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara yang terstruktur atau terorganisir⁴⁴.

2. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung guna untuk melihat perubahan fenomena social yang berkembang. Guna mendapatkan hasil yang lebih baik dari metode ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipan. Teknik observasi non partisipan yaitu observasi dimana periset tidak memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang di teliti⁴⁵.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data⁴⁶. Memuat dokumen-dokumen dari tempat penelitian yaitu di kota Selatpanjang dan memilih sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan.

4.6 Validasi Data

Dalam penelitian ini, uji validitas data yang digunakan yaitu analisis Triangulasi, yaitu meneliti kebenaran dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, dimana membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan yang dikatakan secara khusus atau pribadi untuk mendapatkan keabsahan data yang

Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/Jki.V11i1.184wawancara>, *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi," *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017): 47, <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh dilapangan. Kemudian membandingkan keabsahan data dari pihak etnis Tionghoa yaitu humas PSMTI , dengan masyarakat Pribumi yaitu pemangku adat Melayu Selatpanjang.

Menurut Dwidjwinoto, triangulasi Sumber dan Metode ⁴⁷, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan khusus.

2. Triangulasi metode

Usaha untuk keabsahan data atau mengecek temuan riset. Triangulasi Metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dari penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan dan menggambarkan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Deskriptif diartikan melukiskan variable, satu demi satu. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Penelitian tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi ⁴⁸.

⁴⁷ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

⁴⁸ Augusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif."

BAB IV GAMBARAN UMUM

Etnis Tionghoa dan Masyarakat Pribumi Di Kota Selatpanjang

Daerah Riau Tengah yang sebagian besar adalah etnis Tionghoa, salah satunya terletak di Daerah Riau yang sebagian besar penduduknya adalah Melayu. Selain di Daerah Riau, orang Tionghoa juga terdapat di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan Selatpanjang sebagai ibu kotanya. Kota Selatpanjang kabupaten Kepulauan Meranti, sebelumnya salah satu daerah perkotaan bisnis yang paling aktif dan terkemuka di Kesultanan Siak. Etnis Tionghoa di Selatpanjang dikenal sebagai suku yang rajin, ulet, tekun, dan tekun dalam berbisnis.

Etnis Tionghoa masuk ke Selatpanjang sekitar pertengahan abad XIX atau sekitar tahun 1868-an. Orang Cina menetap di sana dengan membuka usaha kayu dan berdagang. Konsekuensi bisnisnya ditawarkan ke Singapura. Seiring berkembangnya masyarakat Tionghoa, para pendahulu mereka juga mendirikan sebuah kuil cinta yang disebut Hoo Ann Kiong (Vihara Sejahtera Sakti). Sebenarnya, tidak ada yang tahu kapan tempat cinta ini dibuat, tetapi orang Cina percaya bahwa bangunan itu ada sekitar tahun 1868. Cina adalah negara terbesar keempat di planet ini dan mencakup wilayah daratan yang luas.

Kehadiran etnis Tionghoa di Selatpanjang berasal dari Tiongkok, tepatnya di wilayah Fujian sekitar pertengahan abad ke-19 atau sekitar tahun 1800-an, banyak orang Tionghoa yang pindah ke seluruh Asia Tenggara, dan tujuan utama mereka adalah untuk bertukar dan lebih lanjut bekerja untuk kehidupan mereka. Sejak saat itu Cina dalam kondisi kacau balau karena jatuhnya Dinasti Ming dan terlebih lagi setelah Perang Candu yang menimbulkan kegaduhan, gejolak sosial, dan keputusan kerabatnya.

Orang Tionghoa muncul di Selatpanjang melalui interaksi yang sangat panjang, tidak serta merta terjadi Orang Tionghoa yang tinggal di Selatpanjang untuk bertahan hidup, mereka mengisi sebagai tukang kayu, menebang kayu untuk membuat arang, membuka lahan untuk perkebunan karet, dan menjadi pemancing dan kemudian menawarkan barang-barang mereka kepada warga sekitar Singapura. Relokasi massal besar-besaran dari Cina setelah tahun 1850 lebih didorong oleh pembusukan lembaga keuangan Cina sendiri⁴⁹.

⁴⁹ Kong Yuanzhi, *Muslim Tionghoa Cheng Ho Misteri Perjalanan Muhibah Di Nusantara* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2007).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerjaan yang bermacam-macam, antara lain pegawai pemerintah, perwakilan PT, organisasi perdagangan, reproduksi, penanaman, administrasi, pekerja (buruh pertambangan swasta dan buruh pembangunan), dan pemancing.

Pesan Nonverbal etnis Tionghoa dan Masyarakat Pribumi

Manusia dalam berkomunikasi selalu menggunakan pesan verbal (bahasa) seperti masyarakat Pribumi di kota Selatpanjang merupakan masyarakat melayu pesisir yang pada umumnya menggunakan dialek bahasa "e" seperti nak kemane, ini siapa ye?, tak ade ape lah, dan lain-lain. selain menggunakan bahasa verbal, kedua budaya ini juga sering menggunakan bahasa nonverbal baik itu dalam bentuk kinesik, proksemik, dan paralinguistic untuk berkomunikasi satu sama lain. selain itu melalui pesan nonverbal kedua budaya ini dapat mengenal dan lebih dekat antara satu sama lain baik itu untuk masyarakat etnis tionghoa maupun untuk masyarakat melayu pribumi.

Sedangkan etnis tionghoa di kota selatpanjang merupakan etnis tionghoa keturunan dari Tiongkok yang keseharian dalam penggunaan bahasa kesehariannya adalah bahasa Hokkien namun ada sebagian yang menggunakan bahasa mandarin. Masyarakat etnis tionghoa dikenal sangat percaya terhadap hal-hal mistis.

Dalam kehidupan sehari-hari antara etnis tionghoa dan masyarakat pribumi pasti akan melakukan komunikasi tidak dapat dipungkiri sebagai sesama makhluk sosial kita pasti membutuhkan orang lain. Dalam ruang lingkup yang lebih terinci, komunikasi dalam pesan nonverbal yang menggambarkan bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu lewat gerak tubuh, bahasa tubuh, atau simbol-simbol kepada orang lain lain.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk pesan nonverbal kinesik dalam bentuk kontak mata, baik itu masyarakat etnis Tionghoa dan masyarakat pribumi menganggap bahwa kontak mata merupakan hal yang tabu atau tidak sopan jika dilakukan pada saat berkomunikasi. Karena dalam budaya tionghoa kontak mata merupakan hal yang tidak sopan dan dalam budaya orang melayu kontak mata bisa membuat gairah atau mengundang syahwat dan itu dilarang dalam agama.

Ekspresi wajah, dalam hal ini masyarakat etnis tionghoa merupakan yang paling ekspresif dalam mengungkapkan perasaan emosi, berbanding balik dengan masyarakat pribumi yang tidak ekspresif dalam mengungkapkan perasaan emosi. Selain itu ekspresi wajah pada umumnya terbagi menjadi 3 yaitu, ekspresi senang, ekspresi sedih, dan ekspresi emosi.

Gesture (gerak tubuh) terbagi menjadi 3 yaitu *emblems* atau lambang dan simbol, *Illustrator*, dan *adaptor*. Simbol dalam masyarakat etnis Tionghoa terdiri dari jari membentuk huruf “V”, jari jempol mengarah ke bawah, dan jari bentuk huruf “L”. Sementara itu simbol pesan nonverbal dari masyarakat pribumi terdiri dari jari jempol miring ke samping kanan, jari telunjuk kanan berdiri, dan tangan kanan menggenggam ke depan. *Illustrator* dari masyarakat etnis Tionghoa dan masyarakat pribumi berbentuk menggedipkan mata apabila sedang berbohong, bibir dimajukan apabila merasakan rasa tidak senang atau tidak nyaman, memainkan jari-jari dimeja apabila sedang berpikir, menggenggamkan jari apabila berbohong, menggerakkan jari jempol kaki apabila sedang berpikir, dan membungkuk saat tidak percaya diri. *Adaptor* berbentuk pai atau soja, ci lue lak, menegou, dan tempunan.

Sikap badan berbentuk Mengacungkan jempol sambil mengatakan “*kamsia o*”, Memegang kepala sambil mengatakan “*banyak pusing*”, Mengangkat kepala sambil mengatakan “*mitai*”. Mengangguk kepala sambil mengatakan “*iyek betul*”, Menggelengkan kepala sambil mengatakan “*tidak betul*”, Menggarukkan tangan atau kepala saat gelisah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



6.2 Saran

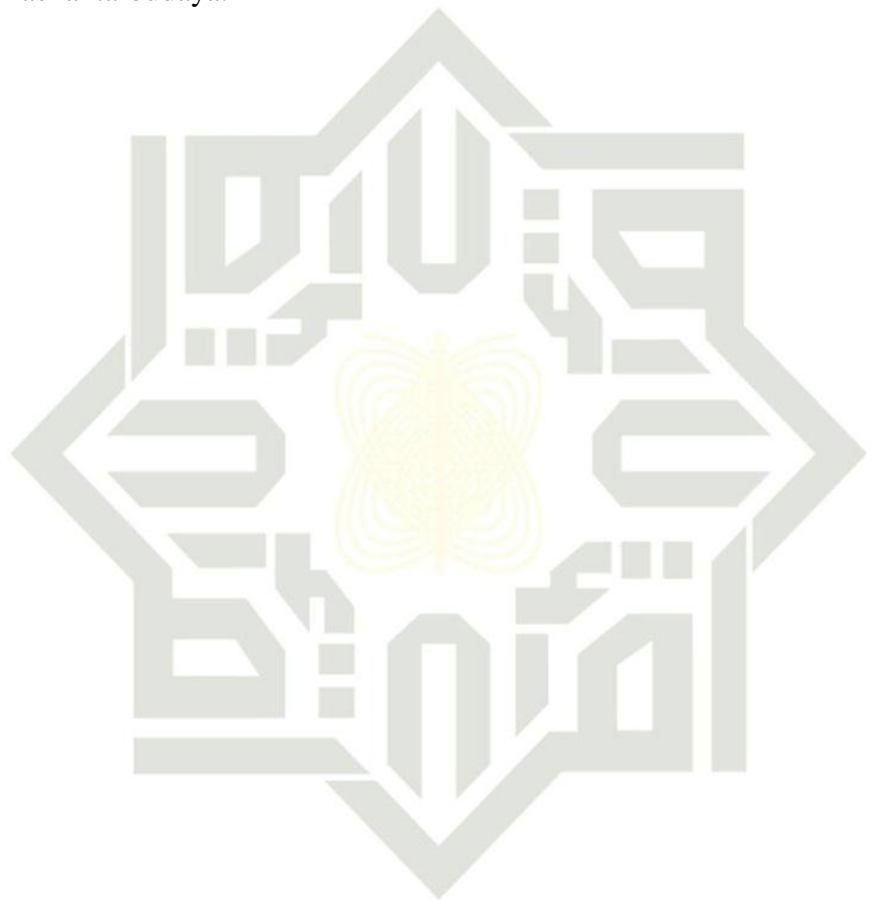
Penelitian ini masih banyak keterbatasan, peneliti hanya menunjukkan bentuk bentuk dan makna pesan nonverbal kinesik dalam komunikasi antarbudaya etnis tionghoa dengan masyarakat pribumi di kota Selatpanjang. Oleh karena itu peneliti mengharapkan upaya penelitian selanjutnya mengkaji pesan nonverbal secara luas dan lebih mendalam lagi atau tidak hanya sebatas pesan nonverbal tetapi juga pesan verbal khususnya yang terkait langsung dengan Komunikasi antarbudaya.

© Hak Cipta dan Nama UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- © Hak Cipta dan Hak Pengelolaan UIN Suska Riau
 © Hak Cipta dan Hak Pengelolaan UIN Suska Riau
 © Hak Cipta dan Hak Pengelolaan UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (2014): 1–11.
- Apakah Gerak Tangan Dan Tubuh Selaras Dengan Ungkapan Emosi Yang Terlihat Di Wajah." *Apakah Gerak Tangan Dan Tubuh Selaras Dengan Ungkapan Emosi Yang Terlihat Di Wajah*, 2016. <https://doi.org/10.22146/jpsi.9998>.
- Birdwhistell. *Theoris of Human Communication*. California: wards worth publishing, 2007.
- Budiono, Kusumohamidjojo. *Kebhinekaan Masyarakat Di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2000.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Langara, Hafied H. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Matrileo, María. *Intercultural Communication: A Reader. Estudios Filológicos*, 2004. <https://doi.org/10.4067/s0071-17132004003900019>.
- Clayton, Peter. *Bahasa Tubuh Dalam Pergaulan Sehari-Hari*. London: Part of Octopus Publishing Group Ltd., 2003.
- Darois, Zainon. *Komunikasi Antarbudaya, Kementerian Pendidikan Malaysia*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1995.
- Deddy Mulyana, Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Dedy, Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Devito, Joseph. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Books, 1997.
- Effendy, Onong U. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Handayani, Dra S W E, and M I Kom. "Posture Tubuh Manusia," n.d.
- Hasanah Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Henny, Zuraida, Christiana Rochayati, and Isbandi. "Komunikasi Antarbudaya



- Mahasiswa Korea Selatan Di Yogyakarta.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2011): 44–48.
- Yudianto, Dinara Maya. “Bahasa Sebagai Medium Komunikasi Antarbudaya.” *Pamator* volume 3, no. no 2 (2010): 164–71.
- Kontjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Yuanzhi. *Muslim Tionghoa Cheng Ho Misteri Perjalanan Muhibah Di Nusantara*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2007.
- Kryantono, Rachmat. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Kusumawati, Tri Indah. “Komunikasi Verbal Dan Nonverbal.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 2 (2016).
- Waila, Arofah Aini. “Kepercayaan Jawa Dalam Novel Wuni Karya Ersta Andantino (Interpretatif Simbolik Clifford Geertz).” *Interpretatif Simbolik Clifford Geertz* 1, no. 1 (2017): 1–10.
- Alia, Ega, and Triana Putri. “Pola Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa Dengan Masyarakat Pribumi” XV, no. 2 (2016): 86–111.
- Siliwari, Alo. *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- . *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- . *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994.
- . *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Lim Nan Sen, Irwin. *Bahasa Tubuh/Body Talk*. Batam: Inter Aksara, 1987.
- Lubis, Lusiana Andriani. “Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa Dan Pribumi Di Kota Medan.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2012): 14.
- . “Komunikasi Antarbudaya Tionghoa Dan Pribumi Dalam Penggunaan Bahasa.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 3 (2012): 285–94.
- M. buyanov, v. “Pesan Nonverbal.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 8–24.
- Martono, Nanang. “Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Anlisis Data Sekunder.” *Rajawali Pers*, 2014, 207.
- Meli. “Budaya Konteks Tinggi: Studi Kasus Budaya Indonesia Dan China Meli.”



Semantik 3, no. 2 (2014): 129–44. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/442>.

Mulyana, Dedy, Rahmat, Jalaluddin. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.

Mulyana, Dedy dan Rakhmat, Jalaluddin. “Komunikasi Antarbudaya.” In *Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Putriyantiyo. “Eksistensi Etnis Tionghoa Dalam Keberagaman Etnis Di Kota Pontianak,” 2011.

Saramita, Sinta, and Wulan Purnama Sari. “Komunikasi Lintas Budaya Dalam Menjaga Kerukunan Antara Umat Beragama Di Kampung Jaton Minahasa.” *Jurnal Pekommas* 1, no. 2 (2016): 153. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30818/jpkm.2016.2010205>.

Permata Sari, Yanuarita Kusuma. “Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia ADAPTASI PENGGUNAAN PESAN NONVERBAL MAHASISWA ASING (Studi Pada Mahasiswa Asing Di Universitas Airlangga)” 1, no. 2 (2017): 84–93.

Rajagaga, Ekasiv. “Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Etnis Tionghoa Dengan Mahasiswa Pribumi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.” *Jom Fisip* 3, no. 2 (2016): 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/33162-ID-komunikasi-antarbudaya-mahasiswa-etnis-tionghoa-dengan-mahasiswa-pribumi-di-fak.pdf>.

Purwasito, Andrik. *Komunikasi Multibudaya*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.

Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Rakhmat, Puspitasari, and Jeanny Maria Fatimah. “Makna Pesan Simbolik Non Verbal Tradisi Mappadendang Di Kabupaten Pinrang.” *Kareba* 5, no. 2 (2016): 331–48.

Rif, Muhammad. “Penggunaan Kinesik Dalam Pidato” 11, no. 22 (2012): 119–28.

Samovar, L.A, Porter, Richard E. *Intercultural Communication*. Belmont California: Wadsworth Publishing Company, 2004.



- Samovar, Larry, Porter, RicDaniel, Edwin R. *Komunikasi Lintas Budaya*. Salemba Humanika, 2010.
- Samovar, Larry A. "Komunikasi Lintas Budaya," n.d.
- Sedjaja, S. Djuarsa. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1944.
- . *Teori Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*. Tangerang Selatan: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2014.
- Shao, Lichao. "The Role Of Context in Discourse Analysis." *Qindao: University of Science and Technology Qindao 266061, China*, 2010.
- . *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti, 2020.
- Sudarsono, Blasius. "Memahami Dokumentasi." *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017): 47. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Sullivan, Larry. "Komunikasi Nonverbal Dalam Budaya Banten (Studi Etnografi Komunikasi Pada Jawa Banten)." *The SAGE Glossary of the Social and Behavioral Sciences* 1, no. 1 (2012): 66–75. <https://doi.org/10.4135/9781412972024.n1187>.
- Sunarti, Sastri. "Pribumi, Tionghoa, Indo, Dan Totok: Representasi Multikulturalisme Dan Penokohan Dalam Katrologi Pramodya Ananta Toer." *Salingka* 11, no. 01 (2017): 1–15.
- Suranto, Aw. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Suyitno. *Penelitian Kualitatif. Journal Equilibrium*. Vol. 5 No. 9. Jakarta: Kencana, 2009.
- Umar, Nugrah Juniar. "PENGUNAAN SIMBOL-SIMBOL KOMUNIKASI NON VERBAL ANTARA PENGUNSI IRAN DAN WARGA LOKAL DI MAKASSAR The Use of Symbol Non Verbal Communication Between Iran Refugees and Local Citizen in Makassar." *Jurnal Komunikasi KAREBA* 7, no. 2 (2018): 295–303.
- Wahyono, Agus. "Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya I," 2016.
- Wahyudi, Hendri, Yunizir Djakfar, Septiana Wulandari, and Karang Sari. "Jurnal Online Mahasiswa Komunikasi Ekspresi Wajahfile:///C:/Users/FamilyNet/Downloads/11717425.Pdf" 1 (2020).
- "Wawancara Atan, 01 September 2021." n.d.
- "Wawancara Atan, 14 November 2021." n.d.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

“Wawancara Atan, 17 September 2021.” n.d.

Wawancara Dengan Atan (Humas PSMTI) Kabupaten Kepulauan Meranti, 26 Januari 2020.” n.d.

Wawancara Dengan Thamrin (Wiraswasta), 26 Januari 2020.” n.d.

Wawancara Edwin Law, 03 Desember 2021.” n.d.

Wawancara Edwin Law, 03 September 2021.” n.d.

Wawancara Edwin Law, 13 November 2021.” n.d.

Wawancara Edwin Law, 15 September 2021.” n.d.

Wawancara Muzamil, 04 Desember 2021.” n.d.

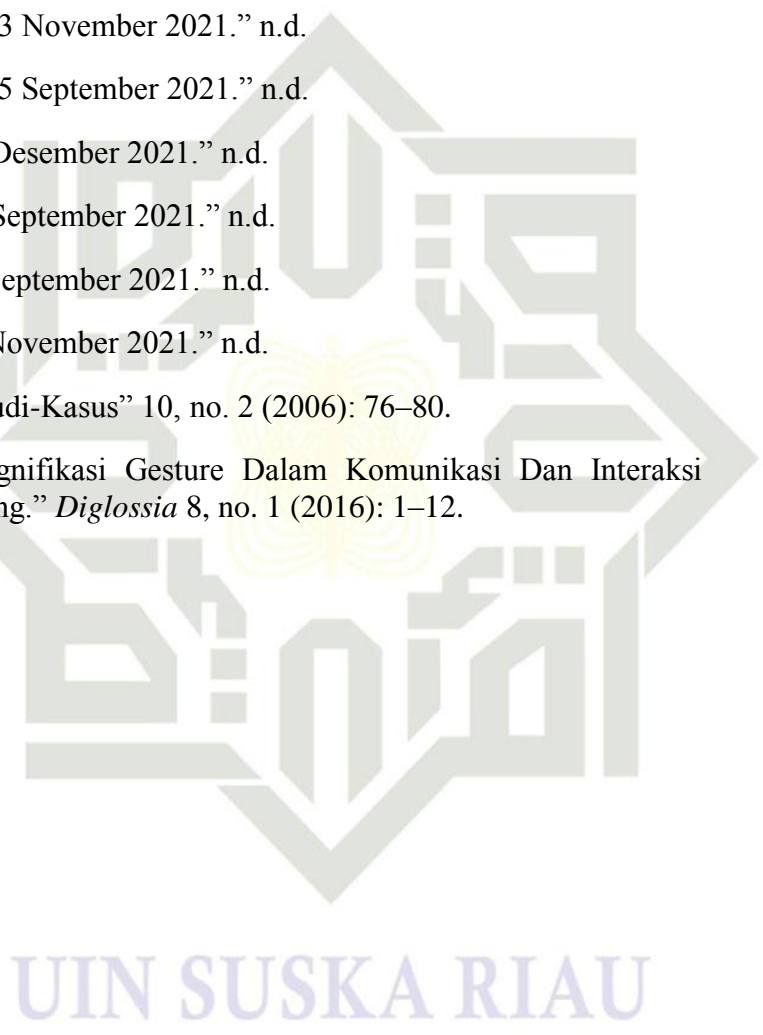
Wawancara Muzamil, 20 September 2021.” n.d.

Wawancara Thamrin, 10 September 2021.” n.d.

Wawancara Thamrin, 15 November 2021.” n.d.

ona, Sri. “Penyusunan-Studi-Kasus” 10, no. 2 (2006): 76–80.

usuf, Yulia Pratitis. “Signifikasi Gesture Dalam Komunikasi Dan Interaksi Dengan Orang Jepang.” *Diglossia* 8, no. 1 (2016): 1–12.





Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daftar Wawancara Etnis Tionghoa 1

- Nama : Atan
 Waktu : 17 September 2021
 Lokasi di masyarakat : Humas PSMTI Kab. Kepulauan Meranti
1. Sejak kapan anda tinggal Di Selatpanjang?
 2. Apakah ada hubungan komunikasi antara Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Pribumi?
 3. Bahasa apa yang digunakan dalam hubungan komunikasi tersebut?
 4. Apakah anda bisa berbahasa Melayu?
 5. Apakah anda membatasi diri dalam melakukan hubungan komunikasi dengan masyarakat pribumi?
 6. Apakah anda menggunakan pesan Non verbal dalam hubungan komunikasi dengan masyarakat Pribumi?
 7. Bagaimana bentuk pesan Non verbal dilakukan etnis Tionghoa dengan masyarakat pribumi?
 8. Apakah masyarakat pribumi mengerti pesan non verbal yang anda sampaikan?
 9. Bagaimana tanggapan anda ketika menerima pesan nonverbal yang disampaikan oleh masyarakat pribumi?
 10. Menurut anda adakah perbedaan dalam penyampaian pesan nonverbal seperti kontak mata dalam hubungan komunikasi dengan masyarakat pribumi?
 11. Apa perbedaan dalam penyampaian pesan nonverbal seperti ekspresi wajah dalam hubungan komunikasi dengan masyarakat pribumi?
 12. Bagaimana penyampaian pesan nonverbal seperti gerak tubuh dalam hubungan komunikasi dengan masyarakat pribumi?

13. Bagaimana penyampaian pesan nonverbal seperti sikap tubuh dalam hubungan komunikasi dengan masyarakat pribumi?
14. Bagaimana penilaian anda tentang masyarakat Pribumi
15. Apakah ada simbol atau lambang yang dibuat oleh etnis Tionghoa ?
16. Apakah anda melakukan kontak mata ketika berkomunikasi dengan masyarakat pribumi?
17. Apakah ekspresi wajah anda tepat ketika anda berkomunikasi dengan masyarakat pribumi?
18. Apakah anda menggerakkan tangan sebagai isyarat saat berkomunikasi dengan masyarakat pribumi ?
19. Apa bentuk pesan nonverbal kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan sikap tubuh pada saat berkomunikasi dengan masyarakat pribumi?
20. Apakah anda mengerti makna dari pesan nonverbal yang disampaikan oleh masyarakat pribumi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Daftar Wawancara Etnis Tionghoa 2

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

Nama : Edwin Law

Waktu : 03 September 2021

Tempat kedudukan di masyarakat : Tokoh Inspiratif Muda etnis Tionghoa

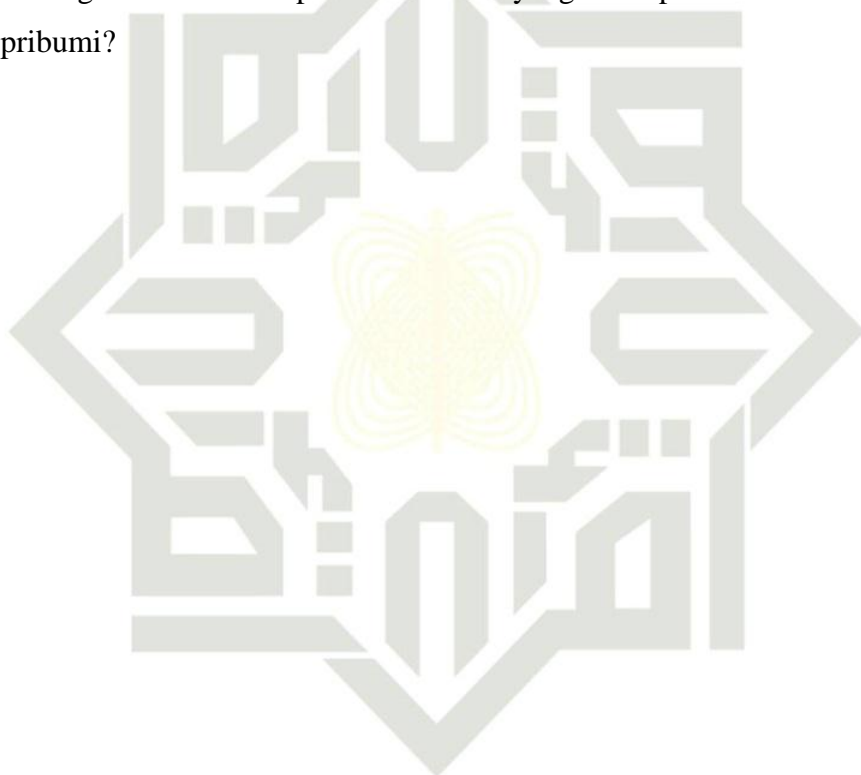
pertanyaan

1. Sejak kapan anda tinggal Di Selatpanjang?
2. Apakah ada hubungan komunikasi antara Etnis Tionghoa dengan Masyarakat Pribumi?
3. Bahasa apa yang digunakan dalam hubungan komunikasi tersebut?
4. Apakah anda bisa berbahasa Melayu?
5. Apakah anda membatasi diri dalam melakukan hubungan komunikasi dengan masyarakat pribumi?
6. Apakah anda menggunakan pesan Non verbal dalam hubungan komunikasi dengan masyarakat Pribumi?
7. Bagaimana bentuk pesan Non verbal dilakukan etnis Tionghoa dengan masyarakat pribumi?
8. Apakah masyarakat pribumi mengerti pesan non verbal yang anda sampaikan?
9. Bagaimana tanggapan anda ketika menerima pesan nonverbal yang disampaikan oleh masyarakat pribumi?
10. Menurut anda adakah perbedaan dalam penyampaian pesan nonverbal seperti kontak mata dalam hubungan komunikasi dengan masyarakat pribumi?
11. Apa perbedaan dalam penyampaian pesan nonverbal seperti ekspresi wajah dalam hubungan komunikasi dengan masyarakat pribumi?
12. Bagaimana penyampaian pesan nonverbal seperti gerak tubuh dalam hubungan komunikasi dengan masyarakat pribumi?
13. Bagaimana penyampaian pesan nonverbal seperti sikap tubuh dalam hubungan komunikasi dengan masyarakat pribumi?
14. Bagaimana penilaian anda tentang masyarakat Pribumi
15. Apakah ada simbol atau lambang yang dibuat oleh etnis Tionghoa ?

16. Apakah anda melakukan kontak mata ketika berkomunikasi dengan masyarakat pribumi?
17. Apakah ekspresi wajah anda tepat ketika anda berkomunikasi dengan masyarakat pribumi?
18. Apakah anda menggerakkan tangan sebagai isyarat saat berkomunikasi dengan masyarakat pribumi ?
19. Apa bentuk pesan nonverbal kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan sikap tubuh pada saat berkomunikasi dengan masyarakat pribumi?
20. Apakah anda mengerti makna dari pesan nonverbal yang disampaikan oleh masyarakat pribumi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Daftar wawancara masyarakat pribumi 1

Nama : Muzamil
 Waktu : 20 September 2021
 Tempat : Anggota LAMR Kab. Kepulauan Meranti

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apa yang anda ketahui tentang etnis tionghoa di kota Selatpanjang?
2. Bagaimana proses hubungan masyarakat pribumi dengan etnis Tionghoa?
3. Bagaimana respon masyarakat pribumi akan keberadaan etnis Tionghoa di kota Selatpanjang?
4. Bagaimana masyarakat Pribumi menyikapi perbedaan budaya terhadap etnis Tionghoa?
5. Apakah ada hubungan komunikasi antara masyarakat pribumi dengan etnis tionghoa?
6. Bahasa apa yang digunakan dalam hubungan komunikasi tersebut?
7. Apakah anda membatasi diri dalam melakukan hubungan komunikasi dengan etnis Tionghoa?
8. Apakah anda menggunakan pesan Non verbal dalam hubungan komunikasi dengan etnis tionghoa?
9. Bagaimana bentuk pesan Non verbal dilakukan masyarakat pribumi dengan etnis tionghoa?
10. Apakah etnis tionghoa mengerti pesan non verbal yang masyarakat pribumi sampaikan?
11. Bagaimana tanggapan anda ketika menerima pesan nonverbal yang disampaikan oleh etnis tionghoa?
12. Menurut anda adakah perbedaan dalam penyampaian pesan nonverbal seperti kontak mata dalam hubungan komunikasi dengan masyarakat pribumi?
13. Apa perbedaan dalam penyampaian pesan nonverbal seperti ekspresi wajah dalam hubungan komunikasi dengan etnis tionghoa?
14. Bagaimana penyampaian pesan nonverbal seperti gerak tubuh dalam hubungan komunikasi dengan etnis tionghoa?

15. Bagaimana penyampaian pesan nonverbal seperti sikap tubuh dalam hubungan komunikasi dengan etnis tionghoa?
 16. Bagaimana penilaian anda tentang etnis tionghoa
 17. Apakah ada simbol atau lambang yang dibuat oleh masyarakat pribumi ?
 18. Apakah anda melakukan kontak mata ketika berkomunikasi dengan etnis tionghoa?
 19. Apakah ekspresi wajah anda tepat ketika anda berkomunikasi dengan etnis tionghoa?
 20. Apakah anda menggerakkan tangan sebagai isyarat saat berkomunikasi dengan etnis tionghoa?
 21. Apakah anda mengerti makna dari pesan nonverbal yang disampaikan oleh etnis tionghoa?
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



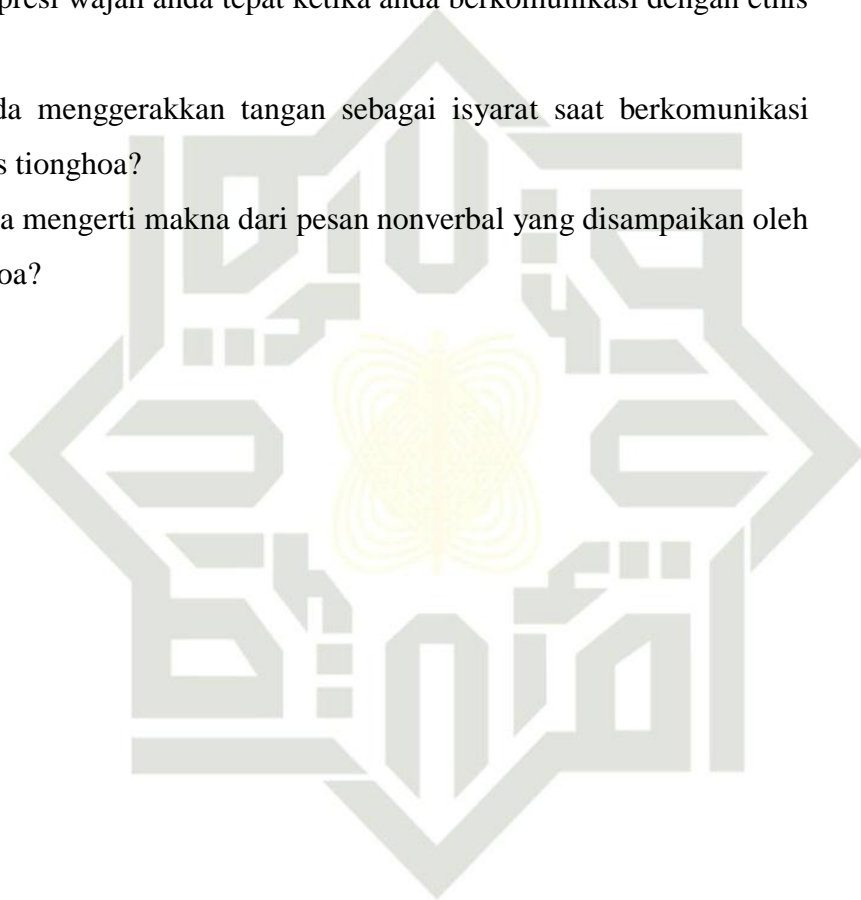
Daftar wawancara masyarakat pribumi 2

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 Batas Ismail University of Sufyan Syarif Riau
- Nama : Thamrin
 Waktu : 10 September 2021
 Tempat kedudukan di masyarakat : Masyarakat adat kota Selatpanjang
1. Apa yang anda ketahui tentang etnis tionghoa di kota Selatpanjang?
 2. Bagaimana proses hubungan masyarakat pribumi dengan etnis Tionghoa?
 3. Bagaimana respon masyarakat pribumi akan keberadaan etnis Tionghoa di kota Selatpanjang?
 4. Bagaimana masyarakat Pribumi menyikapi perbedaan budaya terhadap etnis Tionghoa?
 5. Apakah ada hubungan komunikasi antara masyarakat pribumi dengan etnis tionghoa?
 6. Bahasa apa yang digunakan dalam hubungan komunikasi tersebut?
 7. Apakah anda membatasi diri dalam melakukan hubungan komunikasi dengan etnis Tionghoa?
 8. Apakah anda menggunakan pesan Non verbal dalam hubungan komunikasi dengan etnis tionghoa?
 9. Bagaimana bentuk pesan Non verbal dilakukan masyarakat pribumi dengan etnis tionghoa?
 10. Apakah etnis tionghoa mengerti pesan non verbal yang masyarakat pribumi sampaikan?
 11. Bagaimana tanggapan anda ketika menerima pesan nonverbal yang disampaikan oleh etnis tionghoa?
 12. Menurut anda adakah perbedaan dalam penyampaian pesan nonverbal seperti kontak mata dalam hubungan komunikasi dengan masyarakat pribumi?
 13. Apa perbedaan dalam penyampaian pesan nonverbal seperti ekspresi wajah dalam hubungan komunikasi dengan etnis tionghoa?
 14. Bagaimana penyampaian pesan nonverbal seperti gerak tubuh dalam hubungan komunikasi dengan etnis tionghoa?

15. Bagaimana penyampaian pesan nonverbal seperti sikap tubuh dalam hubungan komunikasi dengan etnis tionghoa?
 16. Bagaimana penilaian anda tentang etnis tionghoa
 17. Apakah ada simbol atau lambang yang dibuat oleh masyarakat pribumi ?
 18. Apakah anda melakukan kontak mata ketika berkomunikasi dengan etnis tionghoa?
 19. Apakah ekspresi wajah anda tepat ketika anda berkomunikasi dengan etnis tionghoa?
 20. Apakah anda menggerakkan tangan sebagai isyarat saat berkomunikasi dengan etnis tionghoa?
 21. Apakah anda mengerti makna dari pesan nonverbal yang disampaikan oleh etnis tionghoa?
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Sumber : Dokumen pribadi peneliti 2021

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber : Dokumen pribadi peneliti 2021

VIHARA HOO ANN KIONG



Sumber : Dokumen pribadi peneliti 2021

WAWANCARA NARASUMBER



Sumber : Dokumen pribadi peneliti 2021

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Murni, dilahirkan di Banglas, 31 Agustus 1999. Ayahanda bernama Thamrin dan Ibunda bernama Farida. Penulis merupakan anak Ke dua dari empat bersaudara. Jenjang pendidikan dimulai dari Sd 018 Banglas Barat, tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Smp di SMPN 4 Selatpanjang dan tamat pada tahun 2014. Dan melanjutkan pendidikan Sma di SMAN1 Tebing Tinggi. Tamat pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Dengan berkat Rahmat Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS TIONGHOA DENGAN MASYARAKAT PRIBUMI DALAM PENGGUNAAN PESAN NONVERBAL DI KOTA SELATPANJANG”** dibawah bimbingan bapak Hayatulla Kurniadi M.A dan pada tanggal 22 Desember 2021 penulis mengikuti sidang munaqasah dan dinyatakan LULUS dengan nilai “Sangat Memuaskan” dan menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.KOM).

1. Dilarang mengutip karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.